

## **Integritas Pembelajaran Mendalam pada Materi Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar**

**Made Maya Sari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Author Correspondence. Email : [mademayasari023@gmail.com](mailto:mademayasari023@gmail.com)

| <i>Informasi Artikel</i>   | <b>Abstract</b>   |
|--|---|
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Pembelajaran Mendalam,<br/>Integritas,<br/>Literasi,<br/>Membaca,<br/>Menulis,<br/>Sekolah Dasar</p> <p><b>Article history:</b><br/>Submitted: 01-03-26<br/>Final Revised: 17-03-26<br/>Accepted: 26-03-26<br/>Published: 31-01-26</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif integritas dalam pembelajaran mendalam (deep learning) pada materi membaca dan menulis di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Literasi membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penguasaan literasi perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta penguatan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian relevan dalam kurun waktu 2019–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dalam literasi membaca dan menulis mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran moral melalui proses refleksi dan internalisasi nilai. Integritas dalam pembelajaran literasi diwujudkan melalui kejujuran dalam menulis, kemampuan memahami makna teks secara kritis, serta tanggung jawab dalam menggunakan informasi secara etis. Strategi pembelajaran yang efektif meliputi pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran literasi memberikan peluang untuk meningkatkan motivasi belajar, namun perlu diimbangi dengan penanaman etika penggunaan informasi untuk mencegah plagiarisme. Dengan demikian, integrasi pembelajaran mendalam dan nilai integritas memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang literat, kritis, dan berkarakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran literasi yang bermakna dan berkelanjutan.</p> |
| <i>Article Info</i>  | <b>Abstract</b>   |
| <p><b>Keywords:</b><br/>Deep Learning, Integrity,<br/>Literacy,<br/>Reading,<br/>Writing,<br/>Elementary School</p> <p><b>Article history:</b><br/>Submitted: 01-03-26<br/>Final Revised: 17-03-26<br/>Accepted: 26-03-26<br/>Published: 31-03-26</p>            | <p><i>This research aims to comprehensively examine integrity in deep learning of reading and writing in elementary schools through a literature study approach. Reading and writing literacy not only serve as basic educational skills but also as a means of character development for students. In the context of 21st-century learning, literacy mastery must be balanced with critical and reflective thinking skills, as well as strengthening integrity values such as honesty, responsibility, and consistency. The method used in this research is a literature study with a descriptive qualitative approach, analyzing various scientific sources including books, national and international journals, and relevant research findings from 2019–2025. The results of the study indicate that deep learning in reading and writing literacy can improve students' conceptual understanding while fostering moral awareness through reflection and internalization of values. Integrity in literacy learning is demonstrated through honesty in writing, the ability to critically understand text meaning, and responsibility in using information ethically. Effective learning strategies include reflective, collaborative, and project-based learning that integrates students' cognitive, affective, and social aspects. Furthermore, the use of digital technology in literacy learning provides opportunities to increase learning motivation, but this must be balanced with the instilling of ethical information use to prevent plagiarism. Thus, the integration of deep learning and integrity values has important implications for the development of basic education oriented toward developing literate, critical, and character-based students. This research is expected to provide theoretical and practical contributions for teachers and policymakers in designing meaningful and sustainable literacy learning.</i></p>  |

## 1. PENDAHULUAN

Literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis, merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif peserta didik. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penguasaan bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, merefleksikan informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Dalam konteks abad ke-21 dan era digital, literasi menjadi kompetensi esensial yang memungkinkan individu untuk menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Kim, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar perlu diarahkan tidak hanya pada aspek mekanis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman mendalam dan nilai-nilai karakter.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan. Dewi (2023) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara komprehensif serta mengungkapkan ide secara tertulis dengan runtut dan logis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran mendalam (*deep learning*), melainkan masih bersifat dangkal dan berorientasi pada hafalan. Padahal, pembelajaran mendalam menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konsep secara bermakna, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

Dalam konteks tersebut, integritas menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Integritas tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran, tetapi juga mencakup tanggung jawab, konsistensi, serta keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Lickona, 2019). Dalam pembelajaran literasi, integritas dapat diwujudkan melalui kejujuran dalam menulis karya sendiri, kesungguhan dalam memahami teks, serta kemampuan mengambil nilai moral dari bacaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai integritas dalam pembelajaran mendalam akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran literasi juga mengalami transformasi yang signifikan. Penggunaan media digital dan platform literasi interaktif terbukti mampu meningkatkan minat membaca dan menulis siswa (Putri, 2023). Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi juga menimbulkan tantangan

baru, seperti rendahnya kesadaran terhadap keaslian karya dan meningkatnya potensi plagiarisme. Oleh karena itu, penguatan integritas dalam pembelajaran berbasis digital menjadi sangat penting agar siswa mampu menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Zhang (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam di era digital harus diimbangi dengan pendidikan karakter agar tidak kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.

Lebih lanjut, integrasi pembelajaran mendalam dengan nilai-nilai integritas sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup karakter bernalar kritis, mandiri, dan berakhlak mulia, yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Wahyuni (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dalam literasi dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga kesadaran moral dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar menjadi sarana strategis dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Selain berdampak pada peserta didik, penerapan integritas dalam pembelajaran mendalam juga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator nilai dan pembimbing moral. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogik reflektif, yaitu kemampuan mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran yang bermakna. Hapsari (2021) menegaskan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran literasi berbasis integritas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai. Oleh karena itu, kajian mengenai integritas dalam pembelajaran mendalam menjadi penting untuk memberikan landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara integritas dan pembelajaran mendalam dalam materi membaca dan menulis di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Fokus kajian meliputi konsep pembelajaran mendalam, integritas dalam literasi, strategi implementasi pembelajaran, serta tantangan dan implikasinya terhadap praktik pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran literasi yang tidak hanya bermakna secara kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pendidikan dasar merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, serta kemampuan reflektif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan. Biggs dan Tang (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa mampu menghubungkan ide-ide utama, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Berbeda dengan pembelajaran permukaan yang berorientasi pada hafalan, pembelajaran mendalam mendorong terbentuknya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam konteks membaca dan menulis di sekolah dasar, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna, mengevaluasi isi, dan mengembangkan gagasan secara kritis. Zhang (2022) menambahkan bahwa *deep learning* juga melibatkan aspek afektif dan sosial yang mendukung pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, penerapan strategi seperti diskusi reflektif, pembelajaran berbasis proyek, dan penugasan analitis menjadi penting dalam mengembangkan literasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga reflektif dan kontekstual (Anderson, 2021).

Integritas dalam pendidikan literasi merupakan aspek fundamental yang berfungsi sebagai landasan moral dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Lickona (2019) mendefinisikan integritas sebagai keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi. Dalam praktik literasi, integritas diwujudkan melalui kejujuran dalam menulis karya sendiri, menghargai sumber informasi, serta bersikap etis dalam memahami dan menafsirkan teks. Smith (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang berorientasi pada integritas mampu membentuk budaya akademik yang sehat dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif. Selain itu, Setiawan dan Nurhadi (2022) menegaskan bahwa integritas menjadi jembatan antara kemampuan akademik dan pembentukan karakter, di mana siswa tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial. Dengan demikian, integrasi nilai integritas dalam pembelajaran membaca dan menulis menjadi penting untuk menghasilkan peserta didik yang literat sekaligus berkarakter kuat.

Strategi pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar perlu dirancang secara integratif dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran mendalam dan penanaman nilai integritas. Kim (2024) menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling melengkapi, di mana membaca berfungsi

sebagai dasar pemahaman, sedangkan menulis menjadi sarana ekspresi dan refleksi. Dalam praktiknya, kegiatan seperti membaca kritis, menulis reflektif, dan analisis teks berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam. Wahyuni (2023) menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan reading circle, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta menumbuhkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran literasi juga memberikan peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penanaman etika penggunaan informasi agar siswa tetap menjunjung tinggi kejujuran akademik (Putri, 2023). Dengan demikian, strategi literasi yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan teknologi akan mendukung pembelajaran mendalam yang berorientasi pada karakter.

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pembelajaran mendalam berbasis integritas di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Hapsari (2021) mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, Nugroho (2020) menyoroti bahwa program literasi di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek teknis membaca dan menulis tanpa memperhatikan dimensi nilai. Keterbatasan waktu, sumber belajar, serta dukungan kebijakan juga turut memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran mendalam. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dalam praktik pendidikan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator nilai dan pembimbing reflektif. Lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung budaya kejujuran, tanggung jawab, dan refleksi melalui berbagai kegiatan literasi yang bermakna. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan ini akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga berintegritas dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep integritas dalam pembelajaran mendalam (deep learning) pada materi membaca dan menulis di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif melalui analisis kritis terhadap berbagai teori, hasil penelitian, dan pemikiran para ahli yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep pembelajaran

mendalam dengan nilai integritas dalam konteks literasi dasar, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan kerangka teoretis yang dapat menjadi dasar bagi praktik pembelajaran literasi yang bermakna dan berkarakter.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas, relevansi topik, serta kontribusinya terhadap kajian pembelajaran mendalam, pendidikan karakter, dan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. Literatur yang dianalisis mencakup kajian tentang konsep deep learning (Biggs & Tang, 2020; Zhang, 2022), integritas dalam pendidikan (Lickona, 2019; Smith, 2021), serta strategi pembelajaran literasi berbasis karakter dan teknologi (Kim, 2024; Putri, 2023; Wahyuni, 2023). Dengan demikian, sumber data yang digunakan diharapkan mampu memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat dalam mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi reduksi data, klasifikasi, dan sintesis tematik. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, yaitu integrasi pembelajaran mendalam dan nilai integritas dalam literasi membaca dan menulis. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep pembelajaran mendalam, implementasi integritas dalam pembelajaran literasi, strategi pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, serta tantangan dalam penerapannya. Tahap akhir adalah sintesis tematik, yaitu proses mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan koheren. Validitas hasil kajian diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data (Creswell, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran literasi berbasis integritas di sekolah dasar.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Integritas dalam Pembelajaran Mendalam**

Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam konteks pendidikan dasar menempatkan integritas sebagai elemen penting yang menghubungkan aspek kognitif dan afektif dalam proses belajar. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada

penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk memahami makna secara komprehensif serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran membaca dan menulis, integritas tercermin melalui sikap jujur dalam memahami teks serta tanggung jawab dalam menyusun karya tulis secara mandiri.

Integritas dalam pembelajaran literasi juga berperan dalam membangun konsistensi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa. Lickona (2019) menegaskan bahwa integritas mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam pembelajaran mendalam, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Setiawan dan Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran literasi mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial. Dengan demikian, pembelajaran membaca dan menulis menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas.

Lebih lanjut, pembelajaran mendalam berbasis integritas juga mendorong terbentuknya kesadaran reflektif siswa terhadap makna pembelajaran. Zhang (2022) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan dimensi reflektif dan emosional siswa. Proses refleksi memungkinkan siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan isi bacaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan.

#### **4.2 Penguatan Literasi Membaca melalui Refleksi dan Pemahaman Nilai**

Kemampuan membaca mendalam (deep reading) merupakan aspek penting dalam penguatan literasi yang berintegritas. Anderson (2021) menjelaskan bahwa membaca reflektif memungkinkan siswa untuk menafsirkan makna tersirat dalam teks serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu mengevaluasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya menjadi aktivitas kognitif, tetapi juga proses pembentukan karakter.

Lebih lanjut, kegiatan membaca reflektif berkontribusi terhadap pengembangan kesadaran etis siswa. Choi dan Park (2022) menyatakan bahwa membaca yang disertai

refleksi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan mengembangkan empati. Dalam praktik pembelajaran, guru dapat memfasilitasi kegiatan seperti diskusi kelompok, penulisan jurnal reflektif, dan presentasi pemahaman bacaan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi sarana untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat memperkuat pembelajaran membaca berbasis refleksi. Putri (2023) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendukung pengembangan kemampuan analitis. Namun demikian, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penanaman nilai integritas agar siswa mampu menggunakan informasi secara etis. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca perlu diarahkan untuk mendukung pembelajaran mendalam yang berorientasi pada nilai.

#### **4.3 Penguatan Keterampilan Menulis Berbasis Kejujuran dan Orisinalitas**

Dalam pembelajaran menulis, integritas diwujudkan melalui kejujuran dan orisinalitas dalam menyampaikan gagasan. Smith (2021) menegaskan bahwa praktik menulis yang berintegritas menuntut siswa untuk menghasilkan karya berdasarkan pemikiran sendiri tanpa melakukan plagiarisme. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menulis secara reflektif dan autentik melalui berbagai kegiatan seperti penulisan jurnal, karangan naratif, dan esai berbasis pengalaman.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap hasil karyanya. Arifin (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap penulisan, mulai dari perencanaan hingga revisi. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keaslian karya. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai proses dan hasil karya mereka sendiri.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis yang berintegritas juga berkontribusi terhadap pembentukan etika akademik siswa. Hyland (2019) menyatakan bahwa kesadaran terhadap keaslian karya merupakan bagian penting dari literasi akademik. Siswa yang terbiasa menulis secara jujur akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil karyanya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga pada pembentukan

karakter yang berintegritas.

#### **4.4 Kolaborasi dan Keteladanan Guru dalam Menumbuhkan Integritas**

Kolaborasi dalam pembelajaran literasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan integritas sosial siswa. Wahyuni (2023) menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan penulisan bersama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Dalam situasi kolaboratif, siswa belajar untuk bersikap jujur terhadap kontribusinya serta bekerja sama secara adil. Hal ini menunjukkan bahwa integritas tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga dalam konteks sosial.

Selain kolaborasi, keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membangun budaya integritas di sekolah. Hapsari (2021) menegaskan bahwa guru berperan sebagai model dalam menunjukkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab. Sikap guru dalam memberikan penilaian yang objektif dan umpan balik yang konstruktif menjadi contoh nyata bagi siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam berbasis integritas juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan. Kim (2024) menyatakan bahwa pembelajaran literasi di era digital memerlukan integrasi antara kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan belajar dalam menciptakan budaya literasi yang berintegritas. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran membaca dan menulis dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang literat, kritis, dan berkarakter.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integritas dalam pembelajaran mendalam (deep learning) pada materi membaca dan menulis di sekolah dasar merupakan fondasi esensial dalam mengembangkan literasi yang tidak hanya bermakna secara kognitif, tetapi juga berkarakter secara moral. Pembelajaran mendalam memungkinkan peserta didik untuk memahami teks secara reflektif, mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan konsistensi terinternalisasi dalam proses belajar. Implementasi strategi pembelajaran yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berbasis proyek terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan membaca dan menulis sekaligus membangun kesadaran etis siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menumbuhkan budaya integritas melalui praktik pembelajaran yang adil dan bermakna.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam literasi perlu diarahkan secara bijak agar mendukung pembelajaran yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan integritas melalui pembelajaran mendalam memiliki implikasi strategis bagi pendidikan dasar, yang menuntut sinergi antara guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kesiapan menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

## **5 DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L. W. (2021). *Teaching for deeper learning: Tools to engage students in meaning making*. Routledge.
- Arifin, Z. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–112.
- Biggs, J., & Tang, C. (2020). *Teaching for quality learning at university* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Choi, H., & Park, S. (2022). Reflective reading and moral development in primary education. *Journal of Education and Learning*, 45(3), 210–225.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Dewi, R. (2023). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–126.
- Hapsari, D. (2021). Peran guru dalam pembelajaran literasi berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kim, S. (2024). Literacy in the digital age: Enhancing critical thinking skills in primary education. *International Journal of Educational Research*, 118, 102–115.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nugroho, A. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–145.
- Putri, A. (2023). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 67–78.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025).

Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.

Setiawan, R., & Nurhadi. (2022). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 210–222.

Smith, J. (2021). Academic integrity in literacy education: Building ethical learners. *Journal of Educational Ethics*, 10(2), 55–68.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. PT Star Digital Publishing.

Wahyuni, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(3), 201–214.

Zhang, Y. (2022). Deep learning and character education in the digital era. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(4), 89–101.